

HUBUNGAN KARATERISTIK IBU DENGAN STATUS GIZI BALITA DI POSYANDU MELATI V WILAYAH KERJA PUSKESMAS TALANG BAKUNG KOTA JAMBI TAHUN 2017

Rosmaria Br Manik^{1*}, Nuraidah¹, Desi Clara¹

¹Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jambi

*Alamat korespondensi: maria1974@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Masalah gizi dapat memengaruhi kesehatan dan merupakan masalah kesehatan yang utama di Indonesia. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Jambi tahun 2014 diketahui jumlah balita yang mengalami gizi kurang sebanyak 308 balita, jumlah ini menurun di tahun 2015 menjadi 286 balita yang mengalami gizi kurang. Pada tahun 2016 jumlah balita yang mengalami gizi kurang naik menjadi 290 balita, status gizi kurang tertinggi berada di Puskesmas Talang Bakung yaitu dari 7 balita yang mengalami gizi kurang pada tahun 2015 meningkat menjadi 35 balita pada tahun 2016.

Metode: Penelitian ini adalah *kuantitatif*, desain *cross sectional* untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu dengan status gizi balita di Posyandu Melati V Wilayah Kerja Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi Tahun 2017. Populasi penelitian ini seluruh ibu balita di Posyandu Melati V Wilayah Kerja Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi Tahun 2017 sebanyak 62 ibu. Penelitian dilakukan dari bulan November 2016 sampai dengan Agustus 2017. Analisis yang digunakan adalah analisis *Univariat* dan analisis *Bivariat*.

Hasil: Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan status gizi balita (*p-value* 0,000). Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan status gizi balita (*p-value* 0,008). Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita dengan nilai *p-value* 0,000.

Kesimpulan: Ada hubungan bermakna antara pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan Ibu dengan status gizi balita.

Kata Kunci : Karakteristik ibu, Status Gizi Balita

MATERNAL CHARACTERISTIC CONNECTION WITH NUTRITION STATUS IN POSYANDU MELATI V PUSKESMAS WORKING AREA TALANG BAKUNG JAMBI CITY 2017

ABSTRACT

Background: A problem of nutrient can be influence healthy and problem nutrient. Based on Dinas data Health City of Jambi in 2014 is known amount toddlers who experience nutrition less as many as 308 toddlers, amount this decreased in 2015 to 286 infants underwent nutrition less. On year 2016 amount toddlers who experience nutrition less up to 290 toddlers, nutritional status less the highest are in Puskesmas Gutters Bakung that is from 7 infants experienced nutrition less on 2015 increases to 35 infants on year 2016.

Methods: This was a quantitative, cross sectional design to determine the relationship of mothers' characteristics with nutritional status of children under five years old at Posyandu Melati V Work Area of Talang Bakung Health Center City of Jambi Year 2017. The population of this research were all mothers of balita at Posyandu Melati V Working Area of Talang Bakung Community Health Center Jambi Year 2017 with a total of 62 mothers. The study was conducted from November 2016 to August 2017. Analysis used is analysis Univariate and analysis Bivariate.

Results: Significant relationship were found between mothers' educational background with nutritional status of children (*p-value* 0,000). There was a significant correlation between mothers' occupation with nutritional status of children under five (*p-value* 0,008). Significant relationship also found between mothers' knowledge with nutritional status of children under five with *p value* 0,000.

Conclusion: Significant relationship were found between, mothers' educational background, occupation and knowledge with their childrens nutritional status

Keywords: mothers' characteristic, Nutrition Status of Toddler

PENDAHULUAN

Salah satu indikator kesehatan yang di nilai keberhasilannya dalam *Millenium Development*

Goals (MDGs) adalah status gizi.¹ Status Gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu, atau perwujudan dari nutriture dalam bentuk variabel tertentu.²

Masalah gizi terbagi menjadi masalah gizi mikro dan makro. Masalah gizi makro adalah masalah yang utamanya disebabkan kekurangan dan ketidakseimbangan asupan energi dan protein. Sebagai negara berkembang masalah gizi masih merupakan masalah kesehatan yang utama di Indonesia. Keterpurukan ekonomi secara global sangat memengaruhi permasalahan gizi di Indonesia.³

Menurut *World Health Organization* (WHO).⁴ Tahun 2015 Angka Kematian Bayi (AKB) dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan yang cukup besar, namun pada tahun 2015 meningkatkan kembali sebagai dampak dari berbagai krisis yang melanda di Indonesia, Angka Kematian Bayi (AKB) diperkirakan sebesar 45 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2014, kemudian naik menjadi 57 per 1.000 kelahiran hidup tahun 2015. Hasil Riskesdas dari tahun 2007 ke tahun 2013 menunjukan fakta yang memprihatinkan di Indonesia *underweight* meningkat dari 18,4% menjadi 19,6%, *studing* juga meningkat dari 36,8% menjadi 37,2%, sementara *wasting* (kurus) menurun dari 13,6% menjadi 12,1%.⁵

Sedangkan menurut rekapitulasi laporan data Dinas Provinsi Jambi tahun 2014 terdapat 284.876 jumlah balita dan jumlah balita yang mengalami gizi kurang adalah sebanyak 2548 (0,89%) balita.⁶

Dampak bila balita mengalami kekurangan gizi dapat menyebabkan anak lebih mudah mengalami penyakit dan kurang nafsu makan dan akhirnya dapat menurunkan berat badan.⁷

BAHAN DAN CARA

Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* untuk mengetahuinya hubungan karakteristik ibu dengan status gizi balita di Posyandu Melati V wilayah Kerja Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi Tahun 2017. Penelitian dilakukan di Puskesmas Melati V Wilayah Kerja Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi dilaksanakan dari bulan november 2016 – Agustus 2017.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita yang berada di Posyandu Melati V wilayah Kerja Puskesmas Talang Bakung kota jambi tahun 2017 sebanyak 62 balita. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *total sampling*.

Data yang dikumpulkan meliputi data primer adalah data yang diambil dengan menggunakan atau melalui pengukuran, observasi, dan koesioner meliputi: identitas ibu dan balita (nama, umur), data antropometri berat badan, tinggi badan, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan tingkat pendapatan.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah dengan menggunakan fasilitator komputer dan selanjutnya dianalisis dengan cara bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukan bahwa dari 43 responden yang berpendidikan tinggi ditemukan 1 responden (2,3%) memiliki status gizi lebih, 41 responden (95,3%) memiliki status gizi baik, 1 responden (2,3%) memiliki status gizi kurang. Dari 19 responden yang berpendidikan rendah ditemukan 5 responden (26,3%) memiliki status gizi baik, 12 responden (63,2%) memiliki status gizi kurang, dan 2 responden (10,5%) memiliki status gizi buruk.

Dari uji statistik didapat nilai p-value 0,000 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara hubungan pendidikan ibu dengan status gizi balita di Posyandu Melati V Wilayah Kerja puskesmas Talang Bakung Kota Jambi Tahun 2017. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Balita di Posyandu Melati V Wilayah Kerja Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi Tahun 2017

Pendidikan	Status Gizi Balita								Total	p-value	
	Gizi Lebih		Gizi Baik		Gizi Kurang		Gizi Buruk				
	N	%	N	%	N	%	N	%			
Rendah	0	0	5	26,3	12	63,2	2	10,5	19	100	0,000
Tinggi	1	2,3	41	95,3	1	2,3	0	0	43	100	
Jumlah	1	11,2	46	74,1	13	12,9	2	1,6	62	100	

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi Pendidikan merupakan salah satu indikator sosial dalam masyarakat karena melalui pendidikan sikap tingkah laku manusia dapat meningkat dan berubah citra sosialnya. Pendidikan ibu merupakan modal utama dalam menunjang ekonomi keluarga juga berperan dalam menyusun menu makanan keluarga serta pengasuhan dan perawatan anak. Selain itu pendidikan juga merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya masalah gizi pada balita, karena tingkat pendidikan formal mempunyai kaitan erat dengan pengetahuan tentang kesehatan dan praktik gizi⁸

Dari data yang diperoleh bahwa sebagian ibu menamatkan SMA dan status gizi balita

cenderung sangat diperlukan untuk pengembangan diri.

Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi, sedangkan semakin meningkat produktifitas semakin meningkat kesejahteraan keluarga.⁸

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 38 responden yang bekerja ditemukan 1 responden (2,6%) memiliki status gizi lebih, 34 responden (87,2%) memiliki status gizi baik, 3 responden (7,7%) memiliki status gizi kurang dan 1 responden (4,3%) memiliki status gizi buruk. Dari 24 responden yang tidak bekerja ditemukan 12 responden (52,2%) memiliki status gizi baik, 10 responden (43,5%) memiliki status gizi kurang dan 1 responden (4,3%) memiliki status gizi baik.

Dari uji statistik didapat nilai p-value 0,008 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara hubungan pekerjaan ibu dengan status gizi balita di Posyandu Melati V Wilayah Kerja puskesmas Talang Bakung Kota Jambi Tahun 2017.

Tabel 2. Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Status Gizi Balita di Posyandu Melati V Wilayah Kerja Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi Tahun 2017

Pekerjaan	Status Gizi Balita								Total	p-value	
	Gizi Lebih		Gizi Baik		Gizi Kurang		Gizi Buruk				
	N	%	N	%	N	%	N	%			
Tidak Bekerja	0	0	12	52,2	10	43,5	1	4,3	24	100	0,008
Bekerja	1	2,6	34	87,2	3	7,7	1	4,3	38	100	
Jumlah	1	1,6	46	74,2	13	21,0	2	3,2	62	100	

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi balita. Dari data yang diperoleh bahwa sebagian besar ibu bekerja dan hanya sebagian ibu yang tidak bekerja. Hasil ini sejalan dengan penelitian Anderson bahwa wanita yang bekerja lebih tinggi proporsinya dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Ibu bekerja mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan karena berhubungan dengan tingkat sosial ekonomi.⁹

Pekerjaan mempunyai konsekuensi terhadap gizi anak karena berhubungan dengan pendapatan yang dihasilkan karena hal ini berkaitan dengan kemampuan daya beli bahan makanan. Selain itu juga memberikan dampak positif terhadap penyediaan sumber pangan dan berdampak negatif terhadap pemeliharaan anak terutama dalam menjaga asupan gizi balita.¹⁰

Berdasarkan hasil analisis hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Posyandu Melati V Wilayah Kerja Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi Tahun 2017, dari 12 responden yang memiliki pengetahuan baik 1 responden (8,3%) memiliki status gizi lebih, 10 responden (83,3%) memiliki status gizi baik, dan 1 responden (8,3%) memiliki status gizi kurang. Dari 45 responden yang memiliki pengetahuan cukup 36 responden (80,0%) memiliki status gizi baik, dan 9 responden (20,0%) memiliki status gizi kurang. Dari 5 responden yang berpengetahuan kurang baik 3 responden (60,0%) memiliki status gizi kurang dan 2 responden (40,0%) memiliki status gizi buruk.

Dari uji statistik didapat nilai p-value 0,000 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Posyandu Melati V Wilayah Kerja puskesmas Talang Bakung Kota Jambi Tahun 2017.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita di Posyandu Melati V Wilayah Kerja Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi Tahun 2017

Pengetahuan	Status Gizi Balita								Total	p-value	
	Gizi Lebih		Gizi Baik		Gizi Kurang		Gizi Buruk				
	N	%	N	%	N	%	N	%			
Kurang Baik	0	0	0	0	3	60,0	2	40,0	5	100	0,000
Cukup	0	0	36	80,0	9	20,0	0	0	45	100	
Jumlah	1	1,6	46	74,2	13	21,0	2	3,2	62	100	

Pengetahuan merupakan salah satu wujud dari sumber pemahaman yang baik, sehingga dengan pengetahuan yang baik akan diikuti dengan perilaku pemberian makanan yang bergizi kepada balita, karena makanan yang bergizi mengandung zat-zat gizi yang diperlukan oleh tubuh untuk pertumbuhan dan perkembangan balita.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita. Data yang diperoleh sebagian besar ibu berpengetahuan cukup baik.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Notoadmojo bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.⁹

Pengetahuan diperoleh dari informasi baik lisan maupun tertulis dan pengalaman seseorang. Pengetahuan juga diperoleh dari fakta atau

kenyataan dengan melihat, mendengarkan media dan sebagainya. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman berdasarkan pikiran kritis.

KESIMPULAN

Sebagian besar balita memiliki status gizi baik dan sebagian kecil memiliki status gizi lebih, gizi kurang dan gizi buruk. Sebagian besar responden memiliki pendidikan tinggi dan sebagian kecil memiliki pendidikan yang rendah. Sebagian responden yang bekerja dan sebagian kecil tidak bekerja. Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik dan sebagian kecil responden mempunyai pengetahuan kurang baik.

Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan status gizi balita di posyandu Melati V Wilayah Kerja Puskesmas Talang Bakung pada tahun 2017. Ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan status gizi balita di posyandu Melati V Wilayah Kerja Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi tahun 2017.

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita di posyandu Melati V Wilayah Kerja Puskesmas Talang Bakung pada tahun 2017.

Sebagai masukan untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda. Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan terhadap balita. Kesehatan ibu dan anak (KIA) dalam meningkatkan status gizi balita di Posyandu Melati V Wilayah Kerja Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi Tahun 2017.

DAFTAR PUSTAKA

1. SDKI. Survey Demografi Kesehatan Indonesia. Jakarta. 2012.
2. Proverawati. Ilmu Gizi untuk perawat dan gizi kesehatan. Yulia Medika. 2011.
3. Waryana. Gizi Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Rahima. 2010.
4. WHO. Maternal Mortality. World Health Organization. 2015
5. Kemenkes. RI. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kemenkes RI. 2013
6. Dinkes Jambi. Laporan Data Status Gizi. 2014
7. Supariasa. I.D.N. dkk. Penilaian Status Gizi (Edisi Revisi). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2013.
8. Rahmawati. Hubungan antara Karakteristik ibu, peran petugas, dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone. 2013.
9. Notoadmojo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta. 2012.
10. Asima. Hubungan antara pengetahuan dan sikap orang tua tentang gizi dalam meningkatkan status gizi anak usia prasekolah di wilayah kerja puskesmas Sonorejo. 2011.